

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan Hidup atau *Life Skill* bagi generasi muda (remaja) sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Hal ini didasarkan atas peran sertanya yang penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Dilihat dari pengertiannya keterampilan hidup atau *life skill* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Dari definisi sederhana tersebut, keterampilan yang dapat digolongkan ke dalam keterampilan hidup sangat beragam tergantung pada situasi dan kondisi maupun budaya masyarakat setempat (Depdiknas, 2002).

Life Skill merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama, memiliki kecakapan untuk bekerja, memiliki karakter, dan cara-cara berfikir analitis dan logis. Selain itu cakupan *life skills* amat luas, meliputi keterampilan, berkomunikasi, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan mengelola waktu dan sumber, serta keterampilan merencanakan. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dihimpun menjadi satu keterampilan yang sangatlah berguna yakni keterampilan berwirausaha. Ketika seorang mampu mengupayakan potensi dirinya untuk berwirausaha, secara tidak langsung ia sudah memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan mengelola waktu dan sumber, serta keterampilan merencanakan.

Keterampilan berwirausaha bila diajarkan kepada para remaja maka berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa ini dapat terselesaikan. Dengan berwirausaha mampu membangkitkan perekonomian karena menyediakan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan, kontribusi pajak kepada pemerintah dan meningkatkan daya saing bangsa. Dan yang terpenting para generasi muda akan mendapatkan penghasilan (income) untuk memenuhi kebutuhan sosial

ekonomi mereka secara mandiri dalam mengarungi kehidupan di tengah arus kompetisi dan globalisasi saat ini.

Berwirausaha adalah semangat, sikap, perilaku kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Saidi Wahyu, Sofia Hartati, 2008).

Desa Bongo merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak sumber daya, baik itu Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). Pengembangan kewirausahaan sangat cocok dikembangkan di desa tersebut, salah satunya adalah bentuk pengembangan kewirausahaan dengan menggerakkan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Salah satu usaha tersebut yaitu Usaha Stik Jagung Ikan yang di jalankan oleh sekelompok masyarakat yang beranggotakan 10 orang. Usaha stik jagung ikan terbentuk pada bulan oktober 2014. Motivasi dalam membentuk usaha stik jagung ikan yaitu karena adanya program dari mahasiswa KKS yang berlokasi di Desa Bongo mengenai pelatihan usaha stik jagung ikan.

Dalam membentuk kelompok usaha stik jagung ikan tersebut dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu diantaranya dengan meminta bantuan dana dari PNPM SPKP (simpan pinjam kelompok perempuan). Awalnya usaha tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, namun usaha tersebut mulai menurun karena banyaknya persaingan. Hal itu tidak membuat kelompok usaha tersebut menyerah dan tetap melanjutkan usaha stik jagung ikan tersebut.

Dalam usaha stik jagung ikan tersebut terdapat beberapa kendala yaitu, proses pemasarannya yang masih minim serta kemasan yang kurang menarik perhatian konsumen. Ada juga beberapa kendala lain yaitu, peralatan yang digunakan dalam pembuatan stik jagung ikan kurang memadai. Dengan adanya kendala tersebut kelompok usaha stik jagung ikan termotivasi untuk mengajukan proposal ke Dinas Perikanan untuk bantuan peralatan.

Pengolahan stik jagung ikan belum berproduksi banyak dan proses pembuatannya dilakukan di rumah warga atau rumah ketua dari kelompok tersebut. Dalam pembuatan hanya sebanyak kurang lebih 100 bungkus. Stik jagung ikan di jual dengan harga Rp.1000/bungkus dan proses pemasarannya yaitu dengan menitipkan ke warung-warung kecil. Dalam pembuatan diperkirakan terjual sekitar Rp.180.000 saja. Dan jika tidak banyak yang rusak bisa mencapai Rp.200.000/200 bungkus, karena harga stik jagung ikan dihargai Rp.1000/bungkus. Dalam 200 bungkus, yang di titipkan pada tiap warung kurang lebih sekitar 20 bungkus saja dan selalu di control. 20 bungkus terkadang habis terjual dalam waktu 2 minggu atau lebih, tergantung kepada pembeli/konsumen. Terkadang pembeli/konsumen meminta untuk turun harga yang dari Rp.1000/bungkus menjadi Rp.500/bungkus. Sayangnya hal itu tidak dapat dilakukan karena akan merasa rugi dan harga Rp.1000/bungkus sudah termasuk cukup murah.

Keuntungan dalam pemasaran hanya sedikit dan tidak di hitung dengan jumlah tenaga. Sistem dalam keuntungan penjualan stik jagung ikan yaitu, uang hasil dari penjualan stik jagung ikan di simpan atau di tabung di SPKP (simpan pinjam kelompok perempuan). Jadi bunga yang di bagikan di akhir tahun nanti, itulah yang akan dibagikan kepada jasa pembuat stik jagung ikan. Karena uang hasil penjualan stik jagung ikan tersebut tidak di berikan langsung kepada jasa pembuat, karena otomatis hanya sedikit yang akan di terima dan itu merugikan.

Dalam berwirausaha terdapat beberapa aspek yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Diantaranya aspek modal, pengelolaan maupun pemasaran. Modal bisa di dapat dari berbagai cara misalnya dengan modal yang kita punya sendiri ataupun dengan pinjaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suatu kemitraan atau hubungan social yang baik dalam berwirausaha. Terkadang dalam berwirausaha tidak dapat memulainya sendiri baik karena kekurangan uang, sumber daya, maupun kreatifitas. Oleh karena itu kemitraan sangat dibutuhkan dan merupakan salah satu aspek yang penting dalam berwirausaha. Sedangkan mengenai pengelolaan atau manajemen dan pemasaran akan lebih baik bila kita menguasainya lebih jauh sebagai seorang wirausahawan,

karena aspek pengelolaan dan pemasaran merupakan aspek yang memegang peranan penting.

Atas dasar inilah maka dirasa perlu mencari alternative pemecahan masalah melalui suatu penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan memformulasikan judul: **“Hubungan Program Life Skill dengan Peningkatan Usaha Stik Jagung Rasa Ikan Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Usaha stik jagung rasa ikan belum mengalami peningkatan.
- 2) Usaha stik jagung rasa ikan kurang menarik konsumen.
- 3) Kurangnya peningkatan dalam pemasaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan program *life skill* dengan peningkatan usaha stik jagung rasa ikan di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan/usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik dan jiwanya serta potensi lingkungannya, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

1.4.2 Tujuan Khusus

Memberikan pelayanan pendidikan kecakapan hidup kepada warga belajar agar:

- 1) Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
- 3) Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya.
- 4) Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dalam rangka mewujudkan keadilan di setiap lapisan masyarakat.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif serta dapat membekali dan menambah keterampilan pelaku usaha agar dapat meningkatkan produktifitas usaha yang dijalani sehingga mereka memperoleh hasil/keuntungan yang bisa bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat pada umumnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada pelaku usaha dalam menerapkan hubungan program *life skill* dengan peningkatan usaha stik jagung rasa ikan Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.